

**KETERLAKSANAAN PERMAINAN BOLA BESAR DAN BOLA KECIL DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA  
DAN KESEHATAN (PJOK) DI SEKOLAH DASAR  
SE-KECAMATAN SEWON TAHUN 2017/2018**

*E-JOURNAL*

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh :  
Faizal Ilham Nugroho  
NIM 14604224016

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

**PERSETUJUAN**

Jurnal yang berjudul "Keterlaksanaan permainan bola besar dan bola kecil dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di sekolah dasar se-Kecamatan Sewon tahun 2017/2018", yang disusun oleh Faizal Ilham Nugroho, NIM 14604224016 ini telah disetujui oleh pembimbing dan reviewer.

Pembimbing

Yogyakarta, Juli 2018

Reviewer,

  
Saryono, S.Pd.Jas, M.Or  
NIP.198110212006041001

  
Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas, M.Or  
NIP.198207112008121003



## **Keterlaksanaan Permainan Bola Besar dan Bola Kecil dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Dasar se-Kecamatan Sewon tahun 2017/2018**

Oleh : Faizal Ilham Nugroho  
Email : [Faizalilhamnugroho@gmail.com](mailto:Faizalilhamnugroho@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan permainan bola besar dan bola kecil yang telah diajarkan oleh Guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar se-Kecamatan Sewon tahun 2017/2018.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey. Instrumen penelitian berupa angket keterlaksanaan permainan bola besar dan kecil, dengan reliabilitas 0,851 sehingga instrumen tersebut reliabel. Subjek penelitian adalah guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se-Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul D.I.Yogyakarta sebanyak 29 orang. Teknik analisis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian tersebut diketahui keterlaksanaan permainan bola besar dan bola kecil dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar se-Kecamatan Sewon tahun 2017/2018 secara keseluruhan terlaksana yaitu “sangat tinggi” dengan persentase (86.21%).

Kata kunci: Keterlaksanaan, Permainan Bola Besar dan Bola Kecil, Pembelajaran Pendidikan Jasmani

## **The Implementation of Big Ball and Small Ball Game in Learning of Physical Education of Sport and Health (PESH) at Sewon Sub-district School 2017/2018**

### **Abstract**

The objective of this research is to know the implementation of game big balls and small balls that have been taught by Master in physical and sports education at Sewon District primary school in 2017/2018.

This research includes descriptive research type using survey method. The research instrument in the form is the questionnaire of the implementation big and small ballgame with reliability 0,851 so the instrument is reliable. Research subjects are physical education teachers in elementary schools Sewon District of Bantul, D.I Yogyakarta as many as 29 people. The analysis technique of this research using quantitative descriptive with percentage.

The result of this study revealed the implementation of large ball games and small balls in physical and sports education in health education at Sewon District elementary schools in 2017/2018 as a whole was done “very high” with the percentage (86,21%).

Keywords: Implementation, Big Ball and Small Ball, Learning Physical Education

## PENDAHULUAN

Daerah Istimewa Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar dengan banyaknya institusi pendidikan di dalamnya. Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari 5 Kabupaten yaitu Gunungkidul, Kota Yogyakarta, Sleman, Kulon Progo dan Bantul. Penulis mengambil salah satu dari Kabupaten yaitu Bantul. Bantul terdiri dari 17 kecamatan dengan luas wilayah 508,85 km<sup>2</sup>. Salah satu Kecamatan di Bantul adalah Kecamatan Sewon dengan jumlah keseluruhan penduduk menurut pemerintah Bantul terdapat 75.327 orang dengan tingkat kepadatan penduduk 2766 jiwa/km<sup>2</sup>. Kecamatan Sewon sendiri langsung berbatasan dengan Kota Yogyakarta di sebelah utara dan Kecamatan Bantul di sebelah selatan yang merupakan pusat Kabupaten Bantul. Berdasarkan data UPT PPD Kecamatan Sewon terdiri dari 29 sekolah dasar yang dibagi menjadi 5 gugus terdiri dari 23 sekolah negeri dan 6 sekolah swasta.

Peneliti melakukan observasi di sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Sewon yaitu SDN Ngoto dengan hasil terdapat dua macam kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) sekolah dasar yaitu kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Sesuai dengan definisi yang disampaikan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (2006), bahwa yang dimaksud dengan KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur, dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus, sedangkan tujuan dari kurikulum 2013 berdasarkan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) yaitu (Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah):

Tujuan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Meskipun kelihatannya terdapat perbedaan yang sangat jauh antara KTSP dan Kurikulum 2013, namun sebenarnya terdapat kesamaan

misalnya pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik yang pada hakekatnya adalah pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa mencari pengetahuan bukan menerima pengetahuan. Pendekatan ini mempunyai esensi yang sama dengan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah. PJOK berusaha mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani. Berdasarkan Permendikbud Tahun 2016 Nomor 24, aktivitas jasmani yang terangkum dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) meliputi: atletik, senam, renang (*aquatik*), olahraga permainan (sepak bola, bola voli, basket, *rounders*, kasti dll) dan kesehatan tubuh. Ruang lingkup pendidikan jasmani di sekolah dasar salah satunya adalah permainan. Permainan dan anak-anak merupakan dua hal yang berbeda tetapi satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Dapat dikatakan hampir sepanjang masa kanak-kanak tidak lepas dari permainan. Oleh karena itu, dunia anak-anak adalah kehidupan yang penuh dengan bermain. Anak yang bermain secara terus menerus, dalam jangka waktu lama, merupakan suatu keadaan yang diharapkan berkembangnya: (1) dasar gerak, (2) kemampuan gerak, (3) kesegaran jasmani, dan (4) kesegaran motorik anak. Oleh karena itu dalam pendidikan jasmani Permainan dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan (Komari, 2017: 8).

Berdasarkan Permendikbud Tahun 2016 Nomor 24 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar, kurikulum 2013 terdapat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Dasar (KD) diajarkan kepada siswa seperti tertera di Kompetensi Inti (KI) 3 untuk kompetensi inti pengetahuan dan Kompetensi Inti (KI) 4 untuk kompetensi inti keterampilan dilihat dalam KI 3 dan 4. Tiap KD yaitu 3.1, 3.2, 3.3, 3.4, dan 4.1, 4.2, 4.3, 4.4 disetiap materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kelas 1-3. KI 3 dan 4 dan KD 3.1, 3.2, 3.3 dan 4.1, 4.2, 4.3, disetiap materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kelas 4-6. Materi permainan bola besar dan bola kecil sendiri terdapat pada Kompetensi Dasar kelas 4-6 terletak di 3.1, 4.1 dan 3.2, 4.2.

Pelaksanaan pembelajaran PJOK diajarkan berbagai macam permainan. Kategori dalam permainan salah satunya adalah permainan bola besar dan bola kecil. Permainan bola besar adalah jenis permainan bola dengan menggunakan bola

berukuran besar. Berdasarkan pendapat Arifin (2016: 2), permainan sepak bola, basket, dan voli termasuk dalam permainan bola besar karena permainan tersebut menggunakan bola ukuran besar. Permainan bola kecil sebuah permainan yang menggunakan bola berukuran kecil. Berdasarkan Setyanto (2017: 4), ada beberapa jenis permainan bola kecil yang diajarkan di sekolah dasar, antara lain Kasti, *Rounders*, *Kippers*, Bola bakar. Permainan bola besar dan bola kecil memiliki nilai-nilai seperti sportivitas, kejujuran, kecermatan, kelincahan, ketepatan menentukan langkah serta kemampuan kerjasama dalam kelompok dan memiliki unsur-unsur seperti menendang, melempar, berlari, melompat, meloncat, memukul, menangkap dan masih banyak unsur gerak di dalamnya. Pembelajaran PJOK dengan materi tersebut menjadi pembelajaran populer dan menyenangkan yang dapat meningkatkan kebugaran jasmani siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Ngoto Kecamatan Sewon, dalam pembelajaran PJOK terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kurang maksimalnya proses pembelajaran permainan bola besar dan bola kecil diantaranya: permasalahan pertama, Guru lebih banyak mengajarkan satu jenis permainan bola besar dan bola kecil dari semua jenis permainan tersebut. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan Guru yang terbatas mengenai macam-macam jenis permainan bola besar dan bola kecil. Permasalahan kedua siswa hanya menyukai salah satu jenis permainan bola besar (sepak bola) dan permainan bola kecil (kasti). Jadi, permasalahan di atas guru kesulitan untuk mengajarkan berbagai macam permainan bola besar dan bola kecil lainnya.

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan yang tentu dalamnya terdapat pembelajaran. Jika semua materi pembelajaran permainan bola besar dan bola kecil tidak tersampaikan maka pengetahuan yang di terima oleh siswa kurang. Sedangkan materi permainan yang sudah dilaksanakan paling banyak berupa permainan sepakbola dan kasti, namun sebenarnya banyak materi permainan lain yang dapat disampaikan atau diajarkan didalam pembelajaran permainan PJOK.

Permasalahan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK selama ini hanya disampaikan dua atau tiga materi dari keseluruhan materi permainan bola besar dan kecil. Berdasarkan hasil survey kecil yang dilaksanakan di SDN Ngoto, ternyata hanya permainan sepak bola dan kasti

yang paling banyak diajarkan oleh Guru, lalu bagaimana dengan keadaan 28 sekolah lainnya yang terdapat di Kecamatan Sewon mengenai keterlaksanaan pembelajaran permainan bola besar dan bola kecil. Paparan latar belakang masalah di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang keterlaksanaan permainan bola besar dan bola kecil dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar se-Kecamatan Sewon tahun 2017/2018.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/survei, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 April 2018 sampai dengan 3 Oktober 2018, yang bertempat di SD se-Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.

### **Subyek Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar se-Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Berdasarkan Sugiyono (2012: 62), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Pada penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah *Non Probability Sampling* dengan Sampel Kouta. Berdasarkan Sugiyono (2012: 66), *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, sedangkan berdasarkan Sugiyono (2012: 67), Sampel Kouta yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Sedangkan subjek penelitian yaitu 29 guru dari 42 guru pendidikan

jasmani Sekolah Dasar se-Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.

## **Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu angket. Berdasarkan Kusumawati (2015: 104), instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Berdasarkan Narbuko & Achmadi (2007: 76), metode angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pernyataan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Pendapat tersebut selaras dengan pendapat Arikunto (2002: 128), angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adopsi dari penelitian yang berjudul "Keterlaksanaan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Penjasorkes Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017" (Laksmitaningrum: 2017), kemudian langkah selanjutnya dikonsultasikan pada ahli (*judgment*). Dalam hal ini yakni Bapak Ahmad Rithaudin M.Or. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan masukan-masukan terhadap instrument penelitian sehingga akan memperkecil tingkat kesalahan dan kelemahan instrument. Angket ini merupakan angket semi terbuka dimana responden mengisi pertanyaan yang sudah disediakan jawaban dan mengisi angket dengan cara *essay* atau uraian. Sebelum digunakan untuk penelitian, angket ini terlebih dahulu diuji cobakan kepada 15 responden diluar wilayah yang dijadikan objek penelitian tetapi memiliki karakteristik yang hampir sama yaitu di Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul. Butir-butir pernyataan ini memberikan gambaran tentang faktor dengan jawaban "Ya" atau "Tidak".

Berdasarkan Hadi (1991: 6-10), menyatakan bahwa menyusun instrument ada tiga langkah yang perlu diperhatikan, yaitu :

#### a. Mendefinisikan konstruk.

Konstruk atau konsep yang akan diteliti atau diukur dalam penelitian ini adalah keterlaksanaan permainan bola besar dan bola kecil dalam pembelajaran

PJOK di sekolah dasar Se-Kecamatan Sewon.

#### b. Menyidik faktor.

Kedua adalah menyidik unsur-unsur atau faktor-faktor yang menyusun konsep. Faktor-faktor ini akan dijadikan titik tolak untuk menyusun instrument berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Faktor dalam penelitian ini terdiri atas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

#### c. Menyusun butir-butir pertanyaan.

Ketiga yaitu menyusun butir-butir pertanyaan yang berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstruk. Selanjutnya faktor-faktor di atas akan dijadikan indikator-indikator yang lebih sempit kemudian dijabarkan ke dalam butir-butir pertanyaan. Kisi-kisi instrument dapat dilihat pada tabel berikut ini :Butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi faktor-faktor yang telah diuraikan diatas, kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang ada disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Butir-butir pernyataan disusun bersifat positif dan negatif.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti meminta daftar nama SD Negeri di UPTD Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.
- 2) Peneliti memberikan angket penelitian dan memohon bantuan guru PJOK untuk mengisi angket tersebut.
- 3) Peneliti mengambil angket secara lengkap di SD se-Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul dan menganalisis hasil penelitian.

## **Teknik Analisis Data**

Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif, yaitu data dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan persentase. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu deskriptif yang selanjutnya dimaknai. Analisis tersebut untuk mengetahui seberapa baik implementasi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di

sekolah dasar inklusi di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo.

Menurut Anas Sudijono (2005:40) rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

$p$  = Persentase

$f$  = Frekuensi

$n$  = Jumlah subjek

**Tabel 1. Norma Pengkategorian**

No	RENTANG	KATEGORI
1	$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2	$M \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 1,5 SD \leq X < M$	Rendah
4	$M - 1,5 SD \geq X$	Sangat Rendah

Keterangan :

$X$  = Total jawaban responden

$M$  = Mean (rerata)

$SD$  = Standar deviasi

Sumber (Syarifudin,2010: 112)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

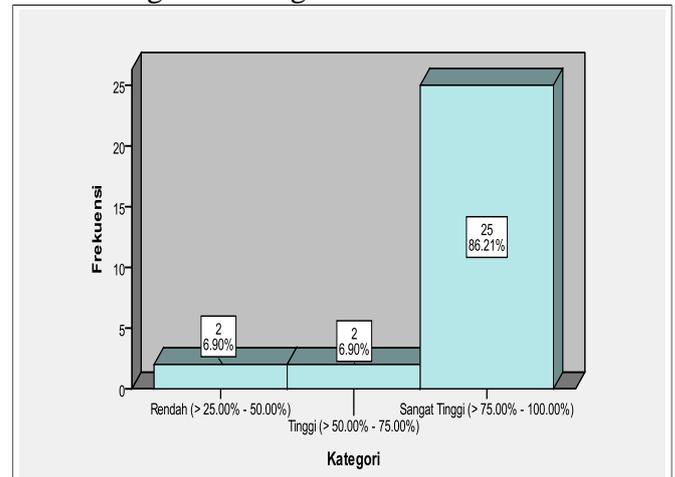
Hasil penelitian proses pembelajaran permainan bola kecil di kelas atas sekolah dasar se Kecamatan Sewon dapat dilihat pada tabel persentase sebagai berikut:

**Tabel 2. Pengkategorian berdasarkan semua faktor**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah (> 25.00% - 50.00%)	2	6.90	6.90	6.90
	Tinggi (> 50.00% - 75.00%)	2	6.90	6.90	13.79
	Sangat Tinggi (> 75.00% - 100.00%)	25	86.21	86.21	100.00
	Total	29	100.00	100.00	

Berdasarkan tabel di atas di peroleh hasil dari Keterlaksanaan permainan bola besar dan bola kecil dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar se-

Kecamatan Sewon tahun 2017/2018 bahwa sebanyak 25 responden (86.21%) menyatakan sangat tinggi, 2 responden (6.90%) menyatakan tinggi, 2 responden (6.90%) menyatakan rendah, dan 0 responden (0.00%) menyatakan sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa Keterlaksanaan permainan bola besar dan bola kecil dominan sangat tinggi. Untuk memperjelas selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



**Gambar 1. Diagram Batang Pengkategorian berdasarkan semua faktor.**

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan permainan bola besar dan bola kecil dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar se-Kecamatan Sewon tahun 2017/2018 “sangat tinggi” yaitu 25 guru (86.21%). Indikator pengamatan keterlaksanaan permainan bola besar dan bola kecil dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar se-Kecamatan Sewon tahun 2017/2018 dengan menggunakan beberapa indikator seperti berikut:

1. Persiapan pembelajaran, sebagian besar guru menyatakan persiapan pembelajaran “sangat tinggi” yaitu sebanyak 20 guru (68.97%). Hal tersebut dapat diartikan bahwa guru sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Guru menganalisis kebutuhan dan kemampuan siswa terlebih dahulu yang kemudian akan dijadikan pedoman dalam membuat silabus dan RPP yang nantinya akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Keterlaksanaan materi, sebagian besar yaitu 24 guru (82.76%) menyatakan keterlaksanaan materi adalah “sangat tinggi”. Hal ini mengindikasikan bahwa sudah terlaksanakannya

materi dengan baik. Guru sudah mengajarkan berbagai jenis permainan bola besar dan bola kecil.

3. Kreativitas mengajar, Kreativitas mengajar, pada kreativitas mengajar 25 guru (86,21%) yang di survei menunjukkan bahwa mereka kreatif dalam mengajar. Kreativitas yang dimaksudkan adalah para guru sudah mengajak serta siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran, guru memberikan kesempatan yang sama untuk semua siswa dalam melaksanakan permainan bola kecil. Guru dan siswa bekerja bersama dalam mensukseskan proses pembelajaran yaitu di mana guru juga terlibat langsung dalam melaksanakan pembelajaran serta guru sudah memanfaatkan media untuk menunjang pembelajaran.
4. Penilaian Proses dan Hasil, sebagian dari guru yang diteliti yaitu sebanyak 25 guru (86.21%) menyatakan bahwa penilaian proses dan hasil mempunyai peranan yang "sangat tinggi" dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Karena penilaian merupakan hasil puncak dari kemampuan yang dimiliki oleh siswa, maka seorang guru harus mempunyai referensi dalam melakukan penilaian. Referensi guru bisa berupa jurnal-jurnal maupun buku. Karena proses pembelajaran adalah proses penyampaian pengetahuan dari guru ke siswa. Sehingga tidak hanya kemampuan hasil akhir siswa yang dinilai, tapi proses siswa ketika mengikuti proses pembelajaran.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan permainan bola besar dan bola kecil dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sewon tahun 2017/2018 adalah "sangat tinggi" mencapai 86.21%.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti diantaranya:

1. Bagi Guru  
Diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya sebagai pengajar dalam menjalankan pembelajaran permainan bola besar dan bola kecil.
2. Bagi Mahasiswa  
Diharapkan mahasiswa dapat mengetahui hal-hal yang mempengaruhi keterlaksanaan pembelajaran permainan bola besar dan

bola kecil. Sehingga nantinya ketika mahasiswa menjadi Guru, diharapkan mereka sudah siap untuk menjadi seorang pendidik.

### 3. Bagi Universitas

Diharapkan mampu dijadikan bahan pertimbangan mengenai keterlaksanaan pembelajaran permainan bola besar dan bola kecil, yang nantinya digunakan untuk meningkatkan proses perkuliahan mengenai pembelajaran tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Aji. (2016). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI kelas IV*. Surakarta: CV. Mediatama.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syarifudin. (2010). *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan Dengan SPSS*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Depdiknas. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/ KTSP*. Jakarta: Direktur Olahraga Masyarakat.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Kurikulum 2013*. Jakarta: Direktur Olahraga Masyarakat.
- Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Komari, Amat (2017). *Pengajaran Pendidikan Permainan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Kusumawati, Mia. (2015). *Penelitian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, Bandung: Alfabeta.
- Laksmitaningrum, Ade (2017). *Keterlaksanaan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Penjasorkes Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2016/2017*. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Narbuko, Cholid & Achmadi, Abu. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Setyanto, Muflih (2017). Proses pembelajaran permainan bola kecil di kelas atas sekolah dasar se-gugus Sendangadi. *Journal*. Yogyakarta: FIK UNY.

Sudjono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2006). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sunardianta, 'et al'. (2010). Sosialisai permainan

Syarifudin, B. 2010. *Panduan TA Keperawatan Dan Kebidanan Dengan SPSS. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Grafindo.